

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung yang merupakan salah satu panti jompo yang terletak di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Berdirinya panti ini di maksudkan untuk merespon permasalahan lanjut usia dari tahun ke tahun, sehingga keberadaan panti sosial sangat dibutuhkan masyarakat.

Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung ini menampung lansia sebanyak 74 orang dengan rentan usia mulai dari 55 -102 tahun dan memiliki 11 wisma yang setiap wisma di tempati 7-8 lansia, jumlah lansia dalam panti ini bisa mengalami peningkatan maupun penurunan dalam setahun dikarenakan adanya lansia yang meninggal dunia dan lansia yang baru masuk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemeriksaan Rheumatoid Faktor pada lansia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang. Lansia yang terdaftar di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang berjumlah 74 lansia dan yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 57 lansia

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan 57 lansia dengan keluhan nyeri sendi dengan kategori nyeri sendi ringan, nyeri sendi sedang, dan nyeri sendi berat, kemudian dilakukan pengambilan darah pada 57 lansia tersebut selanjutnya dilakukan pemeriksaan Rheumatoid Faktor.

B. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah lansia yang terdaftar di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang yang berjumlah 74 lansia dan yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 57 lansia, 17 responden lainnya tidak bersedia (menolak) untuk dilakukan pengambilan darah. Pada 57 responden dilakukan pengambilan darah untuk pemeriksaan Rheumatoid Faktor. Karakteristik responden disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	34	59.8
	Laki-laki	23	40.2
	Total	57	100
2	Umur		
	55-64 Tahun	9	15.8
	65-74 Tahun	25	43.8
	≥75 Tahun	23	40.4
	Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.1 Karakteristik responden dari 57 Lansia yang melakukan pemeriksaan Rheumatoid Factor (RF) di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang lebih banyak berjenis kelamin perempuan 59,8% sedangkan jenis kelamin laki-laki 40,2%.

Karakteristik umur dengan jumlah responden paling banyak pada penelitian ini adalah umur 65-74 tahun sebanyak 43,8%, umur ≥75 Tahun sebanyak 40,4% dan paling sedikit umur 55-64 tahun sebanyak 15,8%. Terdapat 45,6%.

C. Gambaran Hasil Pemeriksaan Rheumatoid Faktor (RF) pada Lansia

Hasil Pemeriksaan Rheumatoid Faktor (RF) pada 57 sampel lansia menggunakan metode latex slide test untuk melihat ada atau tidaknya aglutinasi pada serum lansia, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Rheumatoid Faktor (RF) pada lansia

Hasil Pemeriksaan RF	N	%
Reaktif	0	0
Non Reaktif	57	100
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 pemeriksaan Rheumatoid Faktor pada 57 serum lansia diperoleh hasil non reaktif (tidak ada aglutinasi) dengan presentase 100%. Hasil non reaktif tersebut menunjukkan tidak terdapat antibodi terhadap anti-igG sebagai RF yang terbentuk dalam serum lansia.

Kriteria pada 57 sampel yang non reaktif terhadap Rheumatoid Faktor, responden tidak mengalami kekakuan di waktu pagi atau di sekitaran sendi. Kemudian ada beberapa responden yang mengalami kekakuan di waktu pagi di sekitar persendian terutama sekitar lutut dan siku, persendian terasa sakit ketika digerakkan dan sering mengalami kesemutan disekitar persendian, dan hasil Rheumatoid Faktornya non reaktif. Tetapi gejala tersebut bisa saja terjadi karena adanya peningkatan asam urat yang gejalanya hampir sama dengan Rheumatoid Arthritis.

Rheumatoid Faktor yaitu suatu autoantibodi terhadap fragmen Fc dari IgG. Sebagian besar RF terdiri atas molekul IgM yang tidak dapat dideteksi dengan cara aglutinasi lateks. Negatif palsu mungkin dijumpai bila binding sites IgM terhalang (blocked) sehingga reaksi RF IgM dengan IgG membentuk kompleks yang larut dan tidak menimbulkan aglutinasi.

Prinsip pemeriksaan Rheumatoid Faktor adalah uji aglutinasi slide cepat yang didasarkan pada reaksi immunoglobulin yang berikatan dengan igG latex dalam serum penderita dan akan terbentuk aglutinasi jika didalam serum mengandung RF. Sebagian besar RF terdiri atas molekul igM yang tidak dapat dideteksi dengan cara aglutinasi latex.

Faktor penyebab RF non-reaktif memiliki kadar antibodi RF yang sangat rendah sehingga tidak dapat terdeteksi. Nyeri sendi yang dialami lansia bukan gejala yang dapat meningkatkan RF tetapi gejala tersebut bisa saja terjadi karena adanya peningkatan asam urat yang gejalanya hampir sama dengan Rheumatoid Arthritis (RA).

Setiap persendian tulang memiliki lapisan pelindung sendi yang menghalangi terjadinya gesekan antara tulang dan didalam sendi terdapat cairan yang berfungsi sebagai pelumas sehingga tulang dapat digerakkan dengan secara bebas. Orang yang berusia lanjut, cairan sinovial tulang mulai mengental, sehingga tubuh menjadi sakit saat digerakkan dengan meningkatkan resiko Rheumatoid Arthritis (RA), hal ini disebabkan rasa nyeri pada sendi menjadi salah satu gejala Rheumatoid Faktor yang meningkat. Keluhan nyeri sendi yang dialami oleh lansia tersebut juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor atau hal-hal diluar penyakit reumatoid seperti kurangnya gerak atau melakukan aktivitas fisik yang terlampau berat atau juga karena trauma akibat kecelakaan atau benturan pada persendian.